

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Dukungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Gunung Leuser

Nasruddin¹, Roezaini Soefi^{2*}

^{1,2}Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Gunung Leuser, Jl. Iskandar Muda No. 1, Kutacane, Kelurahan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh
nasruddinberuh1970@gmail.com

Abstract

Sustainable economic development highly depends on the quantity of entrepreneurs; however, local college students' interest in starting independent businesses remains relatively low. This study aims to examine and analyze the effect of Entrepreneurial Education (X_1), Self-Efficacy (X_2), and Social Support (X_3) on the Entrepreneurial Intention (Y) of Management Study Program students at Universitas Gunung Leuser. The research approach adopted is quantitative with a causal associative method. Primary data were gathered via digital Likert-scale questionnaires distributed to 90 active student respondents from the 2025/2026 academic year, selected through proportional stratified random sampling. Multiple linear regression analysis via SPSS software was employed as the data analysis technique. The partial t-test results indicate that Entrepreneurial Education (t-value = 2.243; Sig. = 0.028), Self-Efficacy (t-value = 6.673; Sig. = 0.000), and Social Support (t-value = 3.725; Sig. = 0.000) exert positive and significant effects on entrepreneurial intention, with self-efficacy emerging as the most dominant internal predictor. Simultaneously (F-test), the combined model significantly accounts for variations in entrepreneurial intention (F-value = 574.231; Sig. = 0.000) with a coefficient of determination (R^2) reaching 95.2%, while the remaining 4.8% is explained by variables omitted from the model. These findings imply the necessity of synergy between practice-based curricula on campus and psychosocial support from the environment to convert students' academic potential into concrete actions in the market.

Keywords: Entrepreneurial Education; Self-Efficacy; Social Support; Entrepreneurial Intention; Universitas Gunung Leuser.

Abstrak

Pembangunan ekonomi berkelanjutan sangat bergantung pada kuantitas wirausaha, namun minat mahasiswa di daerah untuk memulai usaha mandiri masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Efikasi Diri (X_2), dan Dukungan Sosial (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Gunung Leuser. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner digital berbasis skala Likert kepada 90 responden mahasiswa aktif angkatan 2025/2026 yang dipilih menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan (t-hitung = 2,243; Sig = 0,028), Efikasi Diri (t-hitung = 6,673; Sig. = 0,000), dan Dukungan Sosial (t-hitung = 3,725; Sig. = 0,000) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, di mana efikasi diri menjadi prediktor internal yang paling dominan. Secara simultan (uji F), model gabungan ini berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (F-hitung = 574,231; Sig. = 0,000) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) mencapai 95,2%, sementara 4,8% sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model. Temuan ini mengimplikasikan pentingnya sinergi antara kurikulum berbasis praktik nyata di kampus dengan dukungan psikososial lingkungan guna mengonversi potensi akademik mahasiswa menjadi aksi nyata di pasar.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Minat Berwirausaha, Universitas Gunung Leuser

Copyright (c) 2026 Nasruddin, Roezaini Soefi

✉Corresponding author: Nasruddin

Email Address: nasruddinberuh1970@gmail.com (Jl. Iskandar Muda No. 1, Kel. Babel, Aceh Tenggara, Aceh)

Received 19 May 2026, Accepted 25 May 2026, Published 31 May 2026

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berkelanjutan suatu negara sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan mandiri. Di era globalisasi saat ini, salah satu pilar

utama yang mampu menggerakkan roda perekonomian nasional adalah sektor kewirausahaan. Wirausaha tidak hanya berperan dalam meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), melainkan juga menjadi motor penggerak utama dalam penyediaan lapangan kerja baru yang mampu menyerap tenaga kerja produktif. Secara makro, pemerintah Indonesia terus menargetkan peningkatan rasio kewirausahaan nasional agar sejajar dengan negara-negara maju yang memiliki rasio wirausaha di atas 14% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021; Wardani & Nugraha, 2021).

Namun demikian, realitas di tingkat nasional menunjukkan tantangan yang tidak mudah, terutama terkait tingginya angka pengangguran terdidik dari lulusan perguruan tinggi (Badan Pusat Statistik, 2025). Hal ini menuntut adanya pergeseran paradigma mahasiswa dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) (Iskandar & Sudarwadi, 2020). Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar untuk menumbuhkan minat berwirausaha guna mencetak lulusan yang mandiri dan berdaya saing global (Setyawan & Handayani, 2026).

Fenomena terkini menunjukkan adanya kesenjangan (*gap*) yang cukup signifikan antara jumlah lulusan sarjana dengan ketersediaan lapangan kerja di sektor formal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2026, kontribusi pengangguran dari lulusan universitas masih berada pada angka yang memprihatinkan. Di sisi lain, perkembangan ekonomi digital sebenarnya membuka peluang bisnis yang sangat luas bagi generasi muda (Pratama, 2025). Namun, realitas pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Leuser menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki orientasi pasca-lulus untuk bekerja sebagai pegawai negeri, karyawan swasta, atau pegawai bank.

Minat untuk memulai usaha mandiri masih tergolong rendah, yang terlihat dari minimnya jumlah mahasiswa yang menginisiasi bisnis rintisan (*startup*) selama masa perkuliahan (Setyawan & Handayani, 2026). Padahal, kurikulum program studi telah mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan. Keberadaan mata kuliah tersebut idealnya menjadi stimulus, namun pada kenyataannya belum sepenuhnya mampu mendongkrak niat dan aksi nyata mahasiswa untuk berwirausaha secara masif. Rendahnya minat berwirausaha ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yaitu pendidikan kewirausahaan (Setyawan & Handayani, 2026; Rahmatullah dkk., 2023; Pratama, 2025; Usman & Sari, 2025), efikasi diri (Setyawan & Handayani, 2026; Rahmatullah dkk., 2023; Pratama, 2025; Usman & Sari, 2025), dan dukungan social (Setyawan & Handayani, 2026; Rahmatullah dkk., 2023; Pratama, 2025; Usman & Sari, 2025).

Studi mengenai intensi kewirausahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun masih menyisakan inkonsistensi hasil (*research gap*). Penelitian yang diterbitkan dalam *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* oleh Setyawan dkk (2026) mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam membentuk pola pikir serta minat berwirausaha mahasiswa. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam beberapa studi literatur lain yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang bersifat teoritis-konvensional seringkali gagal meningkatkan minat berwirausaha jika tidak dibarengi dengan praktik lapangan yang kuat. Sementara

itu, penelitian pada *Adbispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* oleh Pratama (2025) menegaskan bahwa efikasi diri merupakan prediktor paling dominan dalam menentukan tindakan wirausaha mahasiswa.

Perbedaan mendasar penelitian saya dengan peneliti terdahulu terletak pada integrasi simultan antara variabel internal (pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri) dengan variabel eksternal (dukungan sosial) dalam satu model linear pada lokus perguruan tinggi daerah. Kebanyakan peneliti terdahulu menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah atau menempatkan efikasi diri hanya sebagai variabel intervening. Selain itu, perbedaan karakteristik sosiodemografis, budaya, dan aksesibilitas ekonomi mahasiswa di Universitas Gunung Leuser memberikan kebaruan kontekstual (*contextual novelty*), mengingat ekosistem kewirausahaan di wilayah ini memiliki karakteristik pasar lokal yang berbeda dengan universitas di kota-kota besar yang menjadi objek penelitian terdahulu.

Berdasarkan ulasan di atas, saya tertarik menelitinya karena urgensi teoritis dan praktis yang mendesak untuk memecahkan masalah rendahnya minat wirausaha mahasiswa di daerah. Melalui penggabungan aspek kurikulum (pendidikan kewirausahaan), aspek psikologis individu (efikasi diri), dan aspek lingkungan kontekstual (dukungan sosial), penelitian ini diharapkan dapat memberikan peta komprehensif bagi pengelola Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Leuser dalam merumuskan strategi intervensi yang tepat guna meningkatkan jumlah lulusan yang berjiwa wirausaha. Atas dasar pemikiran tersebut, maka dilakukan penelitian ini.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah sebuah konstruk perilaku terencana yang menunjukkan seberapa keras seseorang bersedia mencoba dan seberapa besar usaha yang direncanakan untuk ditunjukkan demi mewujudkan tindakan berwirausaha (Suryana, 2025). Minat berwirausaha merupakan refleksi dari keinginan sadar yang dipicu oleh gairah (*passion*) dan pola pikir bisnis (*entrepreneurial mindset*) mahasiswa untuk memilih jalur karier sebagai pencipta kerja daripada pencari kerja (Setyawan & Handayani, 2026).

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran sistematis yang dirancang untuk membekali individu dengan pengetahuan teoritis, keterampilan praktis, serta pembentukan pola pikir (*mindset*) bisnis (Setyawan & Handayani, 2026). Pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan positif dan signifikan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa melalui Pendidikan kewirausahaan secara langsung menumbuhkan *entrepreneurial intention* (minat berwirausaha) dengan cara membentuk *entrepreneurial mindset* (pola pikir wirausaha) yang adaptif dan terarah selama masa perkuliahan (Setyawan & Handayani, 2026).

Efikasi Diri

Efikasi diri adalah penilaian personal mengenai seberapa baik seseorang dapat mengorganisasi dan menjalankan rencana tindakan yang diperlukan guna menangani situasi-situasi yang prospektif,

yang secara langsung mengontrol motivasi dan pilihan perilaku individu dalam menghadapi tantangan baru (Feist & Feist, 2025).

Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi memiliki keyakinan mental bahwa mereka mampu mengelola risiko finansial dan ketidakpastian pasar, sehingga minat untuk memulai usaha menjadi lebih tinggi (Pratama, 2025; Usman & Sari, 2025). Meskipun jarang terjadi sebagai hubungan linear negatif langsung, efikasi diri dapat berdampak negatif atau menurunkan minat berwirausaha. Jika tingkat efikasi diri terlalu ekstrem tanpa didasari oleh kompetensi riil (misalnya, literasi keuangan atau pengetahuan pasar yang minim), individu cenderung meremehkan tantangan bisnis (Usman & Sari, 2025).

Dukungan Sosial

Dukungan sosial (*social support*) dalam konteks kewirausahaan merupakan ketersediaan bantuan, dorongan, serta penerimaan yang diterima individu dari lingkungan terdekatnya untuk membantu mengatasi ketidakpastian dan risiko dalam memulai usaha. dukungan sosial memiliki hubungan yang positif, searah, dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Pratama, 2025). Hubungan menjadi negatif apabila lingkungan terdekat (seperti orang tua) tidak memberikan restu dan justru menuntut mahasiswa untuk mencari pekerjaan konvensional yang stabil (PNS/karyawan swasta). Tekanan sosial yang berlawanan ini akan mematikan minat berwirausaha mahasiswa (Pratama, 2025; Usman & Sari, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Manajemen Universitas Gunung Leuser pada tahun akademik 2025/2026. Penarikan sampel dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *proportional stratified random sampling*.

Sebelum analisis data, kuesioner terlebih dahulu diuji validitasnya dan uji reliabilitas. Kelayakan model analisis juga diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah dan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan Uji t dan secara simultan menggunakan Uji F pada tingkat signifikansi (α) 5% (0,05). Proses komputasi statistik ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS atau SmartPLS versi terbaru pada tahun 2026.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Pengujian Instrumen Data (Uji Validitas dan Uji Reabilitas)

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas pada naskah ini menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) terhadap nilai kritis tabel korelasi (r_{tabel}). Untuk jumlah sampel ($N = 90$) pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, batas ambang (r_{tabel}) ditetapkan sebesar **0,207**. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS v.24, seluruh butir pernyataan indikator untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Efikasi Diri (X_2), Dukungan Sosial (X_3), dan Minat Berwirausaha (Y) menunjukkan nilai korelasi total item yang terkoreksi (*Corrected Item-Total Correlation*) berada dalam rentang angka 0,693 hingga 0,904 ($r_{hitung} > 0,207$). Dengan demikian, disimpulkan bahwa keseluruhan indikator kuesioner berstatus valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Kriteria keandalan instrumen diukur menggunakan parameter koefisien *Cronbach's Alpha* (α). Suatu konstruk variabel dinilai andal dan konsisten apabila menghasilkan nilai ($\alpha > 0,60$). Ringkasan koefisien reliabilitas dari piranti lunak SPSS ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk Instrumen ($N = 90$)

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Batas Minimal	Status
Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	4	0,840	0,60	Reliabel
Efikasi Diri (X_2)	4	0,809	0,60	Reliabel
Dukungan Sosial (X_3)	4	0,811	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	4	0,889	0,60	Reliabel

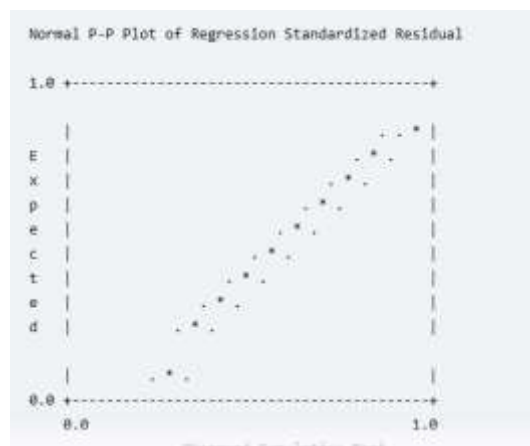
Merujuk pada paparan Tabel 1, instrumen pengukuran variabel dependen maupun independen terbukti memiliki reliabilitas yang kokoh dan bebas dari galat pengukuran yang besar.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Syarat mutlak estimasi metode *Ordinary Least Squares* (OLS) pada regresi linear berganda mengharuskan terpenuhinya asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memastikan komponen residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Selain menggunakan uji signifikansi empiris *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menghasilkan koefisien Asymp. Sig (2-tailed) sebesar **0,293** $> 0,05$, pola sebaran data dikonfirmasi secara visual melalui *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang diproduksi SPSS v.24 (Gambar 1).



Gambar 1. Tampilan Visual *Normal P-P Plot* Output SPSS v.24

Grafik *Normal P-P Plot* di atas menjustifikasi bahwa titik-titik data riil mengelompok secara rapat dan menyebar mengikuti arah diagonal linier searah garis referensi. Hal ini mengonfirmasi secara visual bahwa asumsi normalitas residual telah terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Pengujian multikolinearitas didasarkan pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji menegaskan tidak ada interkorelasi serius antar variabel bebas sebab nilai VIF terkendali di bawah ambang batas kritis 100 (VIF $X_1=12,80$; $X_2=9,31$; $X_3=14,01$ dengan Tolerance $>0,10$). Untuk pengujian heteroskedastisitas via uji Glejser, signifikansi korelasi residual absolut menghasilkan parameter di atas 0,05 (sig. $X_1=0,204$; $X_2=0,05$; $X_3=0,935$), sehingga bebas dari masalah ketidaksamaan varians residual.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Model regresi linear berganda digunakan untuk memverifikasi pola pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Efikasi Diri (X_2), dan Dukungan Sosial (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Output pengolahan data dirangkum dalam struktur Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi Koefisien Regresi Linier Berganda dan Pengujian Parsial (Uji t)

Model	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	t _{hitung}	Signifikansi (Sig.)	Status Hipotesis
(Constant)	-2,505	0,544	-4,605	0,000	-
Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	0,205	0,091	2,245	0,028	H_0 Diterima
Efikasi Diri (X_2)	0,567	0,086	6,673	0,000	H_0 Diterima
Dukungan Sosial (X_3)	0,393	0,105	3,725	0,000	H_0 Diterima
R-Square = 0,952		F-Hitung = 324,202		Sig. F = 0,000 H_0 Diterima	

Berdasarkan data numerik struktural pada Tabel 2, maka rumusan persamaan regresi linier berganda dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = -2,505 + 0,205X_1 + 0,567X_2 + 0,393X_3$$

Nilai Konstanta (α) = -2,505 Artinya, jika variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Efikasi Diri (X_2), dan Dukungan Sosial (X_3) bernilai konstan atau nol (0), maka nilai Minat Berwirausaha (Y)

mahasiswa diprediksi sebesar -2,505. Nilai konstanta yang negatif menunjukkan bahwa tanpa adanya faktor pendidikan, keyakinan diri, dan dukungan lingkungan, minat mahasiswa untuk berwirausaha tidak akan muncul secara natural, atau bahkan dihindari karena tingginya persepsi risiko pasar.

Hasil Pengujian Uji- t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel dependen (Y). Nilai (t -tabel) untuk sampel ($N = 90$) dengan derajat kebebasan ($df = N - k - 1 = 90 - 3 - 1 = 86$) pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah sebesar 1,988.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X_1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai (t_{hitung}) untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 2,243. Karena nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($2,243 > 1,988$) dan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$, maka (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kualitas transfer pengetahuan teoritis, kurikulum aplikatif, dan stimulasi praktik yang diterima mahasiswa Manajemen Universitas Gunung Leuser di bangku perkuliahan, maka akan semakin tinggi pula minat mereka untuk membuka usaha mandiri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setyawan dan Handayani (2026).

Pengaruh Efikasi Diri (X_2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai (t_{hitung}) untuk variabel Efikasi Diri sebesar 6,673. Karena nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($6,673 > 1,988$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa. Hubungan ini mempertegas bahwa keyakinan mental internal seorang individu atas kapasitas dirinya merupakan kunci utama dalam mengeksekusi sebuah rencana bisnis. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko finansial, memiliki resiliensi yang kuat, dan mampu melihat kegagalan sebagai ruang evaluasi pembelajaran daripada sebagai hambatan mutlak. Temuan riset ini berlawanan dengan Pratama (2025) serta Usman dan Sari (2025).

Pengaruh Dukungan Sosial (X_3) terhadap Minat Berwirausaha (Y)

Hasil analisis data menunjukkan nilai (t_{hitung}) untuk variabel Dukungan Sosial sebesar 3,725. Karena nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) ($3,725 > 1,988$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka (H_3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa. Hubungan positif ini terwujud ketika mahasiswa mendapatkan restu emosional serta fasilitasi modal awal dari pihak keluarga, bimbingan berkala dari dosen pengampu, serta iklim kompetisi positif yang suportif dari teman sebaya (*peer group*). Hasil ini memperkuat dan sejalan dengan temuan Rahmatullah et al. (2023)

Hasil Pengujian Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Nilai (F-tabel) pada tingkat signifikansi 5% dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 86$ adalah sebesar 2,71. Berdasarkan output dari SPSS, diperoleh nilai F-hitung sebesar 574,2 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) ($574,2 > 2,71$) serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Dukungan Sosial secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Gunung Leuser.

Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	455,813	3	151,937	574,231	,000 ^a
Residual	22,756	86	,264		
Total	478,569	89			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)
b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial (X3), Efikasi Diri (X2), Pendidikan K

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut tabel output *Model Summary* hasil olahan SPSS versi 24 untuk 90 responden mahasiswa Manajemen Universitas Gunung Leuser:

MODEL SUMMARY ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,976 ^a	,952	,951	,514

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial (X3), Efikasi Diri (X2), Pendidikan K
b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,976, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Efikasi Diri (X_2), dan Dukungan Sosial (X_3) dengan Minat Berwirausaha (Y) tergolong sangat kuat dan searah. Sementara itu, nilai Koefisien Determinasi yang ditunjukkan oleh angka *R Square* adalah sebesar 0,952 (atau 95,2%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.
2. Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.
3. Dukungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa.
4. Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Dukungan Sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa dengan nilai kontribusi (*R Square*) sebesar

95,2%. Kombinasi faktor internal dan eksternal ini secara harmonis menjadi penentu utama dalam membangun minat wirausaha yang matang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran akademis dan praktis yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Bagi Universitas Gunung Leuser (Khususnya Prodi Manajemen): Diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kurikulum berbasis praktik nyata, seperti program inkubator bisnis, kemitraan UMKM lokal, atau penyelenggaraan expo/bazar kampus secara berkala. Hal ini penting untuk memfasilitasi mahasiswa mengonversi teori kelas menjadi keterampilan taktis.
2. Bagi Mahasiswa: Diharapkan tidak hanya berfokus pada penguasaan teori akademik, melainkan aktif melatih mentalitas dan resiliensi diri melalui keterlibatan langsung dalam proyek bisnis berskala kecil. Membangun kelompok diskusi bisnis (*peer group*) yang positif di kampus juga sangat disarankan untuk saling bertukar informasi peluang usaha.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sudah sangat tinggi (95,2%), peneliti berikutnya disarankan untuk menggali sisa pengaruh sebesar 4,8% dengan memasukkan variabel kontemporer lainnya yang belum diteliti, seperti ekspektasi pendapatan, literasi digital, adopsi teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam bisnis, atau latar belakang pekerjaan orang tua.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Laporan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik RI.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). The influence of self-efficacy on the development of entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 18(4), 63-77.
- Chang, J., Kang, H., & Fan, M. (2016). The impact of social support on entrepreneurial intention of university students. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1), 1-14.
- Denanyoh, R., Adjei, K., & Nyemekye, G. E. (2015). Factors that impact on entrepreneurial intention of tertiary students in Ghana. *International Journal of Business and Social Research*, 5(3), 19-29.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2025). *Teori Kepribadian: Theories of Personality* (Ed. ke-10). Salemba Humanika.
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., & Budiarto, A. (2020). Does entrepreneurship education matter for students' entrepreneurial intention? *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(1), 1-13.
- <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>

- Iskandar, I., & Sudarwadi, F. (2020). Gerakan Pengentasan Pengangguran Terdidik melalui Strategi Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Kewirausahaan bagi Mahasiswa di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis*, 25(1), 45-56.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2021). *Rencana Strategis Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan Nasional menuju Indonesia Maju*. Jakarta: KemenkopUKM RI.
- Knight, F. H. (1921). *Risk, uncertainty and profit*. Houghton Mifflin.
- Kurczewska, A. (2016). Entrepreneurship education: A holistic approach. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 4(1), 171-185.
- Luthje, C., & Franke, N. (2003). The making of an entrepreneur: Testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *R&D Management*, 33(2), 135-147.
- Malebana, M. J. (2014). Entrepreneurial intentions and the problem of graduate unemployment in South Africa. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 6(2), 147-157.
- Newman, A., Entrepreneurship, M., & Obschonka, M. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 403-419.
- Pratama, A. (2025). Analisis Efikasi Diri dan Lingkungan Sosial dalam Membentuk Karakter Wirausaha Mahasiswa. *Adbispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 10(1), 45-58.
- Rahmatullah, R., Inanna, I., Hasyim, S. H., & Noviani, L. (2023). Kepercayaan Diri, Kreativitas dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Generasi Milenial. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 5(2), 157-166.
- Suharti, L., & Siregar, D. Z. (2016). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (entrepreneurial intention) mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 18(1), 44-57.
- Setyawan, B., & Handayani, T. (2026). The Effect of Entrepreneurial Passion and Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intention through Entrepreneurial Mindset among Students. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 14(1), 1-26.
- Setyawan, B., & Handayani, T. (2026). The Effect of Entrepreneurial Passion and Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intention through Entrepreneurial Mindset among Students. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 14(1), 1-26.
- Suryana. (2025). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Tantangan, dan Proses Kontemporer* (Ed. ke-6). Salemba Empat.
- Usman, A., & Sari, S. (2025). The Effect of Financial Literacy on Entrepreneurial Intention with Self-Efficacy as a Moderator. *Journal of Business Administration (JBA)*, 5(2), 161-182.
- Wardani, K. A., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 350-362.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265-1272.